

KERANGKA ACUAN KEGIATAN

Forum Kajian Pembangunan (FKP) SMERU 2023 – Seri 2 Kepemudaan "Quarter-Life Crisis: How to Thrive, Not Just Survive"

Selasa, 13 Juni 2023

Forum Kajian Pembangunan

FKP adalah forum tempat para peneliti, akademisi, pakar, masyarakat sipil, komunitas internasional, dan pembuat kebijakan bertemu dan mendiskusikan hasil studi tentang isu-isu kebijakan pembangunan terkini di Indonesia. FKP diselenggarakan oleh konsorsium berbagai organisasi yang bekerja sama dengan Indonesia Project dari Australian National University (ANU). Setiap bulannya, institusi yang tergabung dalam konsorsium FKP secara bergiliran menjadi tuan rumah untuk mengadakan seri seminar FKP. Pada Juni 2023 ini, SMERU kembali menjadi tuan rumah untuk empat seri seminar FKP dengan empat topik terkait perlindungan sosial, kepemudaan, pendidikan serta usaha kecil, menengah dan mikro.

Latar Belakang

Quarter-life crisis (QLC) atau "krisis seperempat abad" merupakan periode krisis identitas dalam perkembangan individu yang terjadi di masa dewasa awal atau di masa pemuda (usia 20-30 tahun) (Robbins & Wilner, 2001). QLC dapat terjadi karena transisi dari kehidupan bersekolah atau yang tadinya di bawah tanggung jawab orang tua menjadi individu dewasa yang memiliki kebebasan yang disertai tanggung jawab dan ketidakpastian di masa depan. Banyak pemuda yang tidak siap atau tidak dipersiapkan untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu, pada periode ini, individu memiliki rasa takut dan khawatir terhadap masa depan, termasuk dalam hal pekerjaan/karier, relasi, dan kehidupan sosial.

QLC pada dasarnya merupakan tahapan normal kehidupan individu. Di satu sisi, QLC dapat menjadi katalis individu untuk tumbuh dan berkembang jika berhasil dilewati dengan baik. Dalam hal ini, QLC memfasilitasi individu mengenali dirinya sendiri secara lebih mendalam serta mempersiapkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Namun, jika periode "krisis" ini sulit dilewati, QLC dapat berdampak pada sisi emosional, fisiologis dan fungsi diri pemuda. Menurut Robbins dan Wilner (2001), QLC "*can throw someone's life into chaotic disarray or paralyze it completely*"—QLC menimbulkan ancaman yang cukup besar bagi kesejahteraan fisik dan mental pemuda.

Kita perlu menciptakan individu yang berhasil mengatasi QLC tanpa krisis. Untuk bisa menghadapi QLC dengan baik, diperlukan individu pemuda yang mengenal dirinya, memiliki visi/cita-cita maupun energi untuk mewujudkannya, tangguh, dan berpikir secara terbuka. Penguasaan kualifikasi ini tidak serta-merta muncul pada pemuda. Diperlukan pengasuhan dan pendidikan pemuda yang secara sadar didesain untuk menumbuhkan kualifikasi ini. Untuk ini, diperlukan peran berbagai pihak untuk mendukung pemuda dalam menghadapi QLC. Nantinya, dari upaya ini diharapkan, jika dilakukan secara berkelanjutan, dapat menghasilkan 'stok' pemuda berkualitas di masa mendatang dalam rangka mewujudkan visi Indonesia 2045.

Tujuan Kegiatan

Diskusi ini bertujuan membagikan pengetahuan tentang *quarter-life crisis* sebagai salah satu tantangan kehidupan yang dialami pemuda, serta membahas agenda kebijakan yang diperlukan untuk mempersiapkan kapasitas pemuda dalam menjawab tantangan tersebut.

Beberapa hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- Peningkatan kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam pembangunan Indonesia ke depan
- Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang *quarter-life crisis* yang dihadapi pemuda
- Peningkatan pemahaman mengenai aspek kebijakan yang diperlukan untuk menghasilkan pemuda yang mampu menghadapi krisis di setiap tahap kehidupannya.
- Memperoleh dukungan lebih lanjut atas gagasan/rekomendasi terkait upaya menguatkan kapasitas psikologis pemuda dalam pembangunan Indonesia 20 tahun mendatang

Narasumber

- **Rika Kumala Dewi** (Peneliti, The SMERU Research Institute)
- **Diana Setiyawati** (Direktur Center for Public Mental Health, Universitas Gajah Mada)
- **Dara Adinda Kesuma Nasution** (Pegiat Kebijakan Publik)
- **Leonita Dwi Agustin** (Leadership Development and Scholarship, Tanoto Foundation)
- Moderator: **Arif Budi Darmawan** (Peneliti junior, The SMERU Research Institute)

Peserta

Kegiatan diskusi ini akan mengundang perwakilan pemuda (BEM universitas dan masyarakat umum), perwakilan pemerintah pusat dan daerah, organisasi nonpemerintah (NGOs), lembaga penelitian, akademisi, serta praktisi di bidang pengembangan pemuda. Peserta yang mengikuti acara FKP ini diharapkan dapat mendiskusikan langkah-langkah tindak lanjut yang perlu/bisa dilakukan untuk menguatkan kapasitas pemuda Indonesia ke depan.

Waktu dan Tempat

Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023
Pukul : 09.30–11.30 WIB
Tempat : SDG Academy Indonesia Campus
Jl. Teluk Betung No. 33, Jakarta Pusat 10230
Registrasi : <https://smeru.or.id/registrasifkp2023seri2> (tautan akan disiapkan SMERU)

Narahubung

Untuk informasi lebih lanjut mengenai acara ini, silakan menghubungi:

1. Novita Eka Syaputri (nsyaputri@smeru.or.id)/08561887009
2. Ratri Indah Septiana (rseptiana@smeru.or.id)/08161361514

Agenda

Acara akan dilaksanakan dalam bentuk semi-*talkshow* yang dipandu oleh moderator. Peneliti SMERU akan memaparkan hasil studi terkait kepemudaan sebagai pemantik diskusi, dilanjutkan dengan pembahasan atau tanggapan dari narasumber lainnya. Sesi pembahasan dengan narasumber akan diselingi dengan bincang-bincang dengan para peserta yang merupakan undangan dan masyarakat umum sesuai dengan target audiens dipersilakan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berbagi cerita secara langsung.

Waktu	Kegiatan
09.30 – 09.35	Moderator membuka acara serta menyambut para pembicara dan peserta.
09.35 – 09.45	Pemantik diskusi (10') Rika Kumala Dewi (Peneliti, The SMERU Research Institute)
09.45 – 10.45	Bincang-bincang (60') <ol style="list-style-type: none">Rika Kumala Dewi (Peneliti, The SMERU Research Institute)Diana Setiyawati (Direktur Center for Public Mental Health, Universitas Gajah Mada)Dara Adinda Kesuma Nasution (Pegiat Kebijakan Publik)Leonita Dwi Agustin (Leadership Development and Scholarship, Tanoto Foundation) Moderator: Arif Budi Darmawan (Peneliti junior, The SMERU Research Institute)
10.45 – 11.30	Sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta akan dibagi menjadi beberapa termin. (45')
11.30 – 11.40	Rangkuman hasil diskusi dan penutupan oleh moderator. (10')

Poin pembahasan pembicara

No.	Narasumber	Poin-poin pembahasan
1	Rika Kumala Dewi (Peneliti, The SMERU Research Institute)	<ul style="list-style-type: none">Pengantar tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan masa mendatangHarapan terhadap situasi pemuda pada 2045Situasi pemuda saat iniTantangan yang dihadapi pemuda: salah satunya QLCRekomendasi pembangunan pemuda ke depan
2	Diana Setiyawati (Direktur Center for Public Mental Health UGM)	<ul style="list-style-type: none">Apa itu quarterlife crisis?Bentuk-bentuk kasus QLC yang dialami pemudaPenyebab pemuda mengalami QLCDampak dari QLCTantangan QLC yang berpotensi dihadapi pemudaPerubahan/aksi apa saja yang diperlukan baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar pemuda mampu menghadapi QLC dengan baik (dapat mencegah pengalaman QLC atau mampu mengatasi QLC yang dialami)

<p>3</p>	<p>Leonita Dwi Agustin (Leadership Development and Scholarship, Tanoto Foundation)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pengalaman Tanoto berinteraksi dengan pemuda dalam berbagai program pengembangan pemuda, bagaimana pandangan Tanoto terhadap periode QLC yang dialami pemuda ini? • Tanoto memiliki concern untuk mendorong aspek kepemimpinan pemuda. Apa sebenarnya yang menjadi latar belakang Tanoto terjun ke aspek pembinaan pemuda ini? • Cerita perjalanan TF dalam mendesain program pembinaan pemuda • Sejauh mana program yang dilaksanakan TF dapat mendukung alumninya dalam melanjutkan kehidupan pasca kampus?
<p>4</p>	<p>Dara Adinda Kesuma Nasution (Pegiat Kebijakan Publik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan Anda mengenai periode QLC yang dialami pemuda? • Bagaimana pandangan Anda mengenai kebijakan pembangunan pemuda yang sejauh ini berjalan di Indonesia? (khususnya dalam membantu pemuda menghadapi QLC) • Apa yang harus diperbaiki untuk pembangunan pemuda ke depan? • Apa yang harus dilakukan/dipersiapkan oleh pemerintah untuk mendukung pembangunan pemuda ke depan?